

**ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR EKONOMI KREATIF TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Provinsi Lampung Periode 2008-2017)



Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

ADAM OTHASHA GUCIANO

NPM: 1451010003

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR EKONOMI KREATIF TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Provinsi Lampung Periode 2008-2017)**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

ADAM OTHASHA GUCIANO

NPM: 1451010003

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si.

Pembimbing II : M. Kurniawan. S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Provinsi Lampung Periode 2008-2017)

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan adanya ekspor maka pemerintah akan mendapatkan devisa. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan peningkatan *output* yang dihasilkan suatu daerah secara berkala, dari waktu ke waktu, memperbaiki keadaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah nilai ekspor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Lampung periode 2008-2017? Penelitian ini untuk mengetahui nilai ekspor ekraf terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung periode 2008-2017. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *time series* yaitu merupakan publikasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel menggunakan sampel sepuluh (10) tahun terakhir yaitu tahun 2008-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Hasil uji dalam penelitian ini bahwa ekspor ekonomi kreatif (X1) memperoleh nilai t-statistik 0,0289 (<5%) maka variabel Ekspor Ekonomi Kreatif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut bahwa nilai ekspor ekonomi kreatif secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ekspor dapat membantu negara atau daerah dalam memperoleh keuntungan dari skala ekonomi daerah yang dimiliki. Jadi ekspor sangat berperan penting dalam suatu negara. Artinya bahwa jika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan naik, sebaliknya jika ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga menurun. Dalam perspektif Islam menyatakan bahwa perdagangan internasional boleh dilakukan karena merupakan bagian dari *muamalah*. Dalam ekonomi kreatif pemahaman produksi perspektif Islam yaitu, usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat

Kata kunci: Nilai Ekspor, Ekonomi Kreatif dan Pertumbuhan Ekonomi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH EKSPOR EKONOMI KREATIF
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI
LAMPUNG PERIODE (2008-2017))**

Nama : ADAM OTHASHA GUCIANO

NPM : 1451010003

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP. 197602022009122001

Pembimbing II

M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy
NIP. 198605172015031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Periode (2008-2017))”** Disusun oleh **Adam Othasha Guciano, NPM 1451010003, Jurusan Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at 03 Mei 2019**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek

Penguji I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

Penguji II : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Moh Sahruddin, M.Ag
NIP. 195808241989031003**

MOTTO

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya (QS. Fushilat: 10).

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda saya, Taswin dan Ibunda, Osna Mailis

Adik-adik saya, Faisal dan Dini

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dengan nama lengkap Adam Othasha Guciano, lahir pada tanggal 17 September 1995 di Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Taswin dan Ibu Osna Mailis.

Adapun riwayat pendidikan yang telah diselesaikan adalah:

2000-2003	TK Sriwijaya
2003-2008	SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung
2008-2011	MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2011-2014	Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung - Jurusan Bahasa

Pada tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Syariah melalui Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) yang kala itu UIN Raden Intan Lampung masih bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

Adapun peneliti selama dalam aktif di perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung, peneliti ikut aktif organisasi dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa (UKM KOPMA) 2015-2017. Selain itu peneliti juga pernah mengikuti Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul: “Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada provinsi lampung periode 2008-2017)” dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga terus tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini yang sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dan dukungan kepada peneliti hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si. dan Bapak M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, bantuan serta ilmunya kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi bimbingan, bantuan, arahan serta ilmu pengetahuan yang berguna kepada kami selaku mahasiswa.
5. Teman-teman seperjuangan Andri, Raja, Nurlela dan Kosma Ekonomi Islam kelas C Indra dan Mulyadi serta teman-teman kelas C yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan rekan-rekan mahasiswa yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah dan semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Bandar Lampung, 20 Februari 2019

Adam Othasha Guciano
1451010003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan penelitian.....	13
2. Manfaat penelitian.....	14

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Perdagangan Internasional	15
1. Pengertian perdagangan internasional.....	15
2. Ekspor.....	17

3. Teori-Teori Klasik dan Modern Perdagangan Internasional	20
B. Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Islam	26
C. Ekonomi Kreatif	28
1. Definisi	28
2. Subsektor ekonomi kreatif	30
D. Produksi Dalam Perspektif Islam	35
1. Pengertian produksi	35
2. Tujuan produksi dalam Islam	37
3. Faktor produksi dalam Islam	39
E. Pertumbuhan Ekonomi	42
1. Pengertian pertumbuhan ekonomi	42
2. Teori pertumbuhan ekonomi	43
3. Model pertumbuhan ekonomi wilayah	47
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	51
5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	52
F. Tinjauan Pustaka	56
G. Kerangka Pemikiran	59
H. Hipotesis	60

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	61
B. Jenis dan Sumber Data	62
C. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Definisi Variabel	63
1. Variabel independen	63
2. Variabel dependen	64
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data	64
1. Metode analisis	64

2. Uji asumsi klasik	65
3. Uji regresi linear sederhana.....	67
4. Uji hipotesis.....	67
5. Uji determinasi	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Sejarah dan perkembangan daerah Provinsi Lampung	69
2. Ekonomi	69
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	70
1. Nilai ekspor	70
2. Pertumbuhan ekonomi.....	71
C. Analisis Data	72
1. Uji asumsi klasik	72
2. Analisis regresi linear sederhana.....	73
3. Uji Hipotesis (uji t parsial)	74
4. Koefisien determinasi.....	75
D. Pembahasan.....	75

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	5
Tabel 4.1	71
Tabel 4.2	73
Tabel 4.3	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	9
-------------------------	----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari salah penafsiran oleh para pembaca. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “**Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**”. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang ada di dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹
2. Ekspor adalah aktivitas penjualan atas barang buatan perusahaan atau institusi pemerintah di dalam negeri ke luar negeri untuk memperoleh keuntungan.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1045.

Dalam undang-undang kepabeanan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang keluar daerah pabean sesuai dengan undang-undang.²

3. Nilai ekspor adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir.³
4. Ekonomi kreatif (ekraf) adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁴
5. Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.⁵
6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara islami.⁶

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas bahwa, kesimpulan atau maksud judul dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari nilai ekspor ekonomi kreatif

² Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

³ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah.

⁴ Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif

⁵ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara) h. 46.

⁶ Munrokhim Minsanan, et.al. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19.

terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan syariat Islam dan berdasarkan studi pada Provinsi Lampung tahun 2008-2017.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekspor sektor ekonomi kreatif bagi pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Lampung. Karena Pada era industri keempat atau yang disebut juga era ekonomi kreatif, Indonesia memiliki peluang ekspor yang lebih besar. Penduduk Indonesia yang besar, merupakan aset yang dapat dimanfaatkan untuk ekspor yang lebih berkelanjutan. Peluang ekspor pun semakin terbuka dengan di tandatanganinya berbagai perjanjian perdagangan bebas. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji serta meneliti bagaimana pengaruh ekspor ekonomi kreatif, apakah berdampak positif atau negatif dan bagaimana pula hubungan perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Subjektif

Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya bahan-bahan dan literatur yang dibutuhkan. Di samping itu,

penelitian yang peneliti lakukan ada hubungan dengan ilmu yang peneliti pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dalam pandangan yang luas adalah sebagai suatu proses yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar *output*-nya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Keberhasilan suatu daerah pastilah terukur dari PDRB maupun laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut. Di samping itu analisis pertumbuhan ekonomi juga dapat menjelaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.⁷

Dari tahun 2014 hingga 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melamban beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena transisi pemerintahan yang mengganggu kinerja penyerapan belanja di awal tahun 2015.

⁷ Robinson Tarigan. *Op. Cit.* h. 46

Namun dinamika perekonomian pada tahun 2017 menunjukkan pemulihan ekonomi yang berlanjut sebesar 5,07% lebih baik dari pencapaian pada tahun 2016 sebesar 5,03%.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah strategis di Pulau Sumatera, karena Provinsi Lampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dan sekaligus sebagai jalur distribusi barang dan jasa. Selain itu Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten/kota tersebar dengan kondisi geografis yang berbeda dan potensi ekonomi yang berbeda. Lampung memiliki peluang yang besar menjadi pusat perdagangan antar pulau. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung cenderung masih rendah di antara daerah Pulau Sumatera lainnya, hal tersebut bisa dilihat dari data BPS Sensus Ekonomi lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Pulau Sumatera 2013-2017
Dalam Persen (%)

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	2,61	1,55	-0,73	3,30	4,19
Sumatera Utara	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12
Sumatera Barat	6,08	5,88	5,53	5,27	5,29
Riau	2,48	2,71	0,22	2,23	2,71
Jambi	6,84	7,36	4,21	4,37	4,64
Sumatera Selatan	5,31	4,79	4,42	5,04	5,51
Bengkulu	6,07	5,48	5,13	5,29	4,99
Lampung	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17
Kep. Bangka Belitung	5,20	4,67	4,08	4,11	4,51
Kep. Riau	7,21	6,60	6,02	5,02	2,01

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tahun 2017 Provinsi Lampung pertumbuhan ekonominya sebesar 5, 17 dan cenderung fluktuatif dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut masih rendah dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu sebesar 5, 30 yang letaknya dekat dengan Lampung dan tidak berdekatan dengan Selat Sunda. Dengan hal tersebut, sangat disayangkan karena Provinsi Lampung yang merupakan notabene merupakan pintu masuk dan keluarnya barang dan jasa antar pulau.

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Indonesia merupakan yang sudah sejak lama melakukan perdagangan internasional. Menuju perdagangan bebas, Indonesia dituntut untuk meningkatkan ekspor baik dari segi jumlah, jenis atau jasa terutama ekspor non migas.

Industri kreatif didefinisikan oleh Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD), sebagai "siklus penciptaan, produksi dan distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai *input* utama." Mereka terdiri dari seperangkat pengetahuan berbasis

kegiatan yang menghasilkan kekayaan intelektual atau artistik yang berwujud dan tidak berwujud, konten kreatif dan nilai ekonomi.⁸

Menurut Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, ekonomi kreatif (ekraf) adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan tidak lagi hanya mengandalkan sumber daya alam sebagai aset utama.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang menjadi harapan baru bagi perekonomian Indonesia. Berbeda dengan sektor lain yang sangat tergantung pada eksplorasi sumber daya alam, kekuatan ekonomi kreatif lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusia. Karya seni, arsitektur, buku, inovasi teknologi, dan animasi, berasal dari ide-ide kreatif pemikiran manusia.

Menurut John Howkins dalam sebuah wawancara oleh Donna Ghelfi dari World Intellectual Property Organization (WIPO) di tahun 2005, bahwa kegiatan ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal

⁸ UNCTAD, *Creative Economy Report 2008: The challenge of assessing the creative economy towards informed policy-making* (Geneva: United Nation, 2008), h. 4

yang rutin dan berulang. Karena masyarakat ini, menghasilkan ide yang harus dilakukan untuk kemajuan.⁹

Kegiatan ekonomi kreatif dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015, mencakup 16 subsektor. Subsektor-subsektor tersebut adalah: arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk; film, animasi dan video; fotografi; kriya; kuliner; musik; *fashion*; aplikasi dan *Games developer*; penerbitan; periklanan; televisi dan radio; seni pertunjukan; dan seni rupa.

Menurut Sjafrizal, Inovasi (kreativitas) berkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi daripada penemuan baru. Inovasi pada dasarnya adalah penerapan ilmu pengetahuan untuk dapat menghasilkan produk baru yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Tidak hanya inovasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kemampuan untuk meniru dan memperbaiki produk lain juga sangat penting artinya untuk mendorong kegiatan produksi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

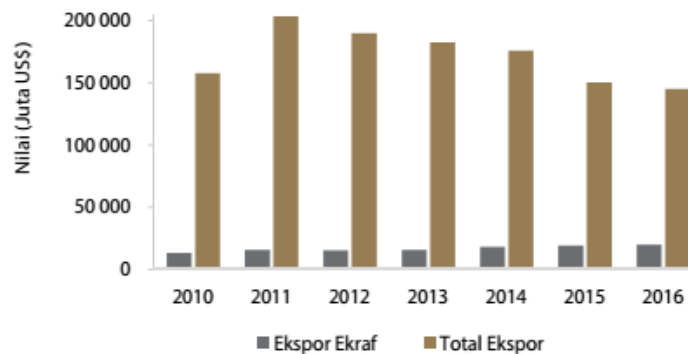
Nilai ekspor Indonesia tahun 2010 secara total mencapai US\$157,78 miliar. Selanjutnya pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 28,98 persen menjadi US\$203,50 miliar. Selama tahun 2012 sampai 2016, nilai ekspor

⁹ “Apa Itu Ekonomi Kreatif” (On-line) Tersedia di:
<http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/programs/apa-itu-ekonomi-kreatif>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2018 pukul 8.15 WIB

¹⁰ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), h. 79-80.

Indonesia cenderung terus mengalami penurunan. Namun sebaliknya ekspor komoditas ekraf Indonesia cenderung terus mengalami peningkatan.

Gambar 1.1
Perbandingan Ekspor Total dan
Ekspor Ekraf di Indonesia



Sumber: Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF)

Tahun 2010 nilai ekspor ekraf hanya sebesar US\$13,51 miliar, terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga mencapai US\$19,99 miliar pada tahun 2016. Jika nilai ekspor ekraf Indonesia terus meningkat maka lambat laun ekspor Indonesia secara total tentu juga akan meningkat. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ekspor ekraf Indonesia di masa yang akan datang merupakan salah satu potensi besar yang bisa diharapkan mampu mendorong kembali peningkatan ekspor Indonesia secara keseluruhan.

Menurut Gianluca Orefice dan Gianluca Santoni menganalisis 19 negara-negara Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) bahwa, selama periode 1990-2010 menemukan efek positif yang kuat dari keragaman asal barang pada ekspor ekonomi kreatif. Kontribusi terbesar dalam industri barang

ekonomi kreatif berasal dari keragaman tempat kelahiran imigran yang terampil.¹¹ Hal ini tidak jauh berbeda dengan Provinsi Lampung yang penduduknya terdiri dari macam-macam suku yang seharusnya menjadi potensi ekonomi kreatif.

Menurut teori Schumpeter, proses perdagangan internasional yang dilakukan oleh pengusaha ikut berperan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan itu sendiri terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu ekspor dan impor.¹²

Sering tingkat industrialisasi yang rendah, negara-negara berkembang cenderung sangat bergantung pada ekspor barang primer. Dalam tingkat tertentu, kebanyakan negara berkembang mulai beralih dari ekspor hasil pertanian dan pertambangan. Beberapa negara berpendapatan menengah berpacu dengan cepat untuk menyusul negara imaji dalam upaya memperbesar pangsa ekspor barang-barang manufaktur mereka, sekalipun keterampilan dan teknologi kurang canggih.¹³

Peluang industri kreatif baik di dalam maupun di luar negeri sangatlah besar. Pasar untuk industri kreatif masih sangat terbuka lebar dan memiliki kecenderungan meningkat. Menurut Teori Hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa di saat manusia telah berhasil melampaui tingkat kebutuhan

¹¹ Gianluca Orefice, Gianluca Santoni, *Exporting Creative and Cultural Products: Birthplace Diversity Matters!*. CEPII Working Paper No. 17 September 2017.

¹² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.434

¹³ Michael Torado dan Stephen Smith, *Op. Cit.* h. 80.

dasarnya seperti kebutuhan fisik, serta asas kebutuhan atas keamanan, maka manusia akan berusaha mencari kebutuhannya pada tingkatan lebih lanjut, yaitu kebutuhan bersosialisasi (*social needs*), rasa percaya diri (*esteem needs*) dan akulturasi diri (*self-actualization*). Demikian pula dengan perilaku konsumsi manusia.¹⁴

Masyarakat di zaman sekarang lebih tertarik apabila nilai kebudayaan tersebut mendapat sentuhan fisik yang lebih modern lebih populer misalnya dari desainer, arsitek, komposer musik, dan koreografer dan lain-lain. Usaha-usaha pemanfaatan kearifan serta warisan budaya ini perlu perhatian dan kerja sama antara pemerintah dengan pelaku-pelaku industri kreatif, sehingga budaya tradisional bangsa dapat terlestarikan dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.¹⁵

Dalam pandangan Islam bahwa perdagangan internasional atau muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Praktik perdagangan internasional yang berjalan pada saat ini pada umumnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Siddiqi, tujuan dari perdagangan internasional antara lain:

¹⁴ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2010), h. 282-283.

¹⁵ Mari Ekla Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008), h. 1, dikutip oleh Ela Hayati, “Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi: Petani Nanas Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah), (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 20

1. Menjaga dan mendukung kepentingan ekonomi masyarakatnya sendiri dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan.
2. Memastikan keadilan dan pemerataan transaksi ekonomi yang sesuai dengan aturan Syariah.
3. Memperkuat umat dan melayani tujuan komunitas Islam untuk bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan di tingkat global.¹⁶

Dari tujuan tersebut, maka masing-masing negara mampu berperan dalam perbaikan ekonomi dunia dari kemiskinan atau membantu negara berkembang lain dalam pemenuhan kebutuhan melalui perdagangan internasional. Dalam ekonomi kreatif sendiri, kegiatan tersebut seharusnya menggunakan prinsip ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjaannya sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Periode 2008-2017)”**.

¹⁶ M. N. Siddiqi, *Principles of International Economic Relation In Islam. International Economic From Islamic Perspectives* (Jeddah: Islamic Research And Training Institute). h. 16

D. Batasan Masalah

Agar memudahkan dan menyederhanakan penelitian ini dan mencapai sasaran yang diinginkan dengan tepat, serta tidak meluasnya pembahasan. Maka penelitian ini menitik-beratkan pada:

1. Nilai ekspor ekonomi kreatif yang dimaksud di sini adalah nilai ekspor ekonomi kreatif yang berasal dari tiga subsektor ekraf yaitu: *fashion*, kuliner dan kriya pada tahun 2008-2017.
2. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2008-2017.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai ekspor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Lampung?
2. Bagaimana menurut perspektif Islam dari pengaruh nilai ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung
- b. Untuk mengetahui pandangan perspektif ekonomi Islam dari nilai ekspor ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Untuk digunakan sebagai literatur atau referensi dan menambah wawasan ilmu peneliti serta peneliti lainnya mengenai teori yang berkaitan dengan pengaruh ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk memperluas dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Suatu negara tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhannya sendiri karena mempunyai sumber daya alam yang berbeda dan beberapa faktor lainnya. Ada negara yang kelebihan suatu barang lalu menjualnya ke negara lain, dan negara yang kekurangan dapat membelinya. Maka dari itu suatu negara perlu melakukan kegiatan perdagangan internasional.

Menurut Setiawan dan Lestari, perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.¹⁷

Menurut Ekananda, perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk negara yang dimaksud adalah merupakan individu dengan individu, antara individu dengan

¹⁷ Heri Setiawan dan Sari Lestari Zainal Ridho, *Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2011) h. 1

pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Pada berbagai negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan *Gross Domestic Bruto* (GDP).¹⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor atau impor atas barang dan atau perdagangan jasa¹⁹ yang melampaui batas wilayah negara.²⁰

Jadi, perdagangan internasional adalah aktivitas perdagangan suatu negara ke negara lain dalam jual beli barang ataupun jasa dengan melalui kesepakatan antar negara untuk memperoleh keuntungan atau memenuhi kebutuhan barang atau jasa di negara tersebut.

Salah satu tujuan perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) atau total nilai produksi barang dan jasa di dalam suatu negara selama satu tahun.²¹ Dampaknya dari perdagangan internasional ini adalah mendorong kegiatan industrialisasi, transportasi, berdirinya perusahaan multinasional dan lain-lain.

¹⁸ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 3

¹⁹ Perdagangan jasa dalam perdagangan internasional adalah perdagangan antar negara yang meskipun tidak dianggap sebagai ekspor atau impor, tapi diperlakukan sebagai ekspor atau impor, seperti sewa, pengangkutan, dan biaya pengiriman.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

²¹ Rio Brian, "Pengertian Perdagangan Internasional, Manfaat, Jenis dan Faktor Pendorongnya (On-line), tersedia di: <http://www.maxmanroe.com/pengertian-perdagangan-internasional.html>, diakses pada 22 November 2018 pukul 22.25 WIB.

2. Ekspor

a. Pengertian ekspor

Menurut Sukirno, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.²²

Menurut Undang-Undang, ekspor adalah aktivitas penjualan atas barang buatan perusahaan atau institusi pemerintah di dalam negeri ke luar negeri untuk memperoleh keuntungan. Dalam undang-undang kepabeanan²³ ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang keluar daerah pabean sesuai dengan undang-undang.²⁴

Menurut Marolop, ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan.²⁵

Menurut Amir, ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan

²² Sadono Sukirno, *Op. Cit.* h.203

²³ Kepabeanan sendiri berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean serta pemungutan biaya masuk dan keluar.

²⁴ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

²⁵ Marolop Tanjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor* (Jakarta: Salemba Empat, 2011) h. 63

pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komoditi dengan memakai bahasa asing.²⁶

Jadi, secara garis besar bahwa ekspor adalah suatu aktivitas yang kegiatannya melakukan pengiriman barang atau komoditas dalam negeri untuk dijual ke luar negeri dengan harapan memperoleh keuntungan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku (sesuai daerah kepabeanan).

Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin banyak devisa yang diperoleh negara. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekspor negara akan menambah kesempatan kerja. Maksudnya, bila negara pengeksport mampu menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Maka, dengan kenaikan jumlah produksi tersebut akan menambah kesempatan kerja.

Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas (nonmigas). Barang-barang yang termasuk migas di antaranya minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas sebagai berikut:

²⁶ Amir M.S, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 1, dikutip oleh Muchlisin Riadi, "Pengertian, Pelaku dan Prosedur Kegiatan Ekspor" (On-line), tersedia di: <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-pelaku-prosedur-lkegiatan-ekspor.html>, diakses pada pukul 20.00 WIB

- 1) Hasil industri, contohnya kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk dan kertas.
- 2) Hasil pertanian dan perkebunan, contohnya gula, kelapa, karet, kopi, dan kopra.
- 3) Hasil laut dan danau, contohnya ikan, udang dan kerang.
- 4) Hasil tambang nonmigas, contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara.

b. Nilai ekspor

Ekspor barang dapat dinilai menurut harga *Free On Board*, perhitungan ekspor barang dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. FOB berarti bahwa penjual (eksportir) melakukan pengiriman barang sampai pada pelabuhan yang disebut, hal ini berarti pembeli wajib memikul semua biaya dan risiko kehilangan atau kerusakan barang mulai dari titik itu.²⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekspor suatu negara. Beberapa faktor tersebut ada yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, di antaranya:

²⁷ Amir M. S., *Handbook of Export Import Business* (Jakarta: PPM Manajemen, 2008), dikutip oleh Riska Anggraeni, "Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepulauan Riau Tahun 2000-2016 (Skripsi Program Studi Administrasi Bisnis Terapan Politeknik Batam, 2017), h. 15c

- 1) Kebijakan pemerintah di bidang luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan tersebut di antaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.
- 2) Keadaan pasar luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan eksportnya.
- 3) Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran.²⁸

3. Teori-Teori Klasik dan Modern Perdagangan Internasional Secara Konvensional

a. Teori Merkantilisme

Merkantilisme adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu negara hanya ditentukan oleh

²⁸ Mahyus Ekananda, *Op. Cit.* h. 10

banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan. Secara tidak langsung teori ini menyatakan bahwa besarnya volume perdagangan global memegang peranan sangat penting.

Merkantilisme merupakan paham yang menganggap bahwa penimbunan uang, atau logam yang akan ditempa menjadi uang emas atau perak haruslah dijadikan tujuan utama kebijakan nasional. Menurut kaum merkantilis, untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Setiap negara harus melakukan kebijakan yaitu:

- 1) Pemupukan logam mulia
- 2) Menciptakan neraca perdagangan aktif (ekspor > impor).²⁹

b. Teori Keuntungan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Teori *Absolute Advantage* atau Teori keunggulan mutlak adalah teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*. Adam Smith menganjurkan bahwa perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Menurutnya, perdagangan bebas, setiap negara dapat menspesialisasikan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak/absolut dan mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian mutlak. Setiap negara lebih baik berspesialisasi dalam komoditi-komoditi di mana ia

²⁹ *Ibid*, h. 21-22

mempunyai keunggulan yang absolut dan mengimpor saja komoditi-komoditi lainnya.

Adam Smith berpendapat, suatu negara setidaknya mengurangi intervensi dalam perekonomian agar lebih efisien dan negara yang memiliki keunggulan absolut daripada negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditi. Berarti negara yang memiliki keunggulan absolut, akan menukarkannya komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.³⁰

Dengan kegiatan tersebut menurut Smith, sumber daya di kedua negara ini dapat digunakan dalam cara yang paling efisien dan peningkatan produksi komoditi akan terjadi. Smith yakin seluruh negara akan menikmati keuntungan dengan adanya perdagangan internasional.

c. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori Comparative Advantage (Keunggulan Komparatif) dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1817. Berbeda dengan teori keunggulan absolut, teori ini berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut, asalkan harga komparatif di kedua negara berbeda.

³⁰ *Ibid.* h. 23-24

David Ricardo mendasarkan hukum keunggulan komparatifnya pada beberapa asumsi yaitu:

- 1) Hanya terdapat dua negara (bilateral) dan dua komoditi.
- 2) Terdapat perdagangan bebas (*free trade*).
- 3) Adanya mobilitas tenaga kerja yang sempurna (*perfect mobility*), biaya produksi konstan, tidak ada biaya transportasi.
- 4) Teknologi tetap
- 5) Menggunakan terapan teori nilai tenaga kerja.³¹

Secara garis besar teori ini menyatakan, nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. Negara akan memproduksi suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan negara akan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

d. Teori Permintaan Timbal balik (*Reciprocal Demand*)

Teori Permintaan Timbal Balik (*Reciprocal Demand*) merupakan kelanjutan Teori Keunggulan Komparatif dari David Ricardo. John Stuart Mill menyatakan, selama ada perbedaan dalam rasio produksi konsumsi antara kedua negara, maka manfaat dari perdagangan selalu bisa dilaksanakan di kedua negara tersebut.

³¹ *Ibid.* h. 25

Sebuah negara akan mendapatkan manfaat seandainya jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk menciptakan semua barang-barang eksporanya lebih kecil dibanding jumlah jam kerja yang dibutuhkan seandainya seluruh barang impor diproduksi sendiri. Tujuan Teori Timbal balik adalah menyeimbangkan antara penawaran dengan permintaannya, karena penawaran dan permintaan barang menentukan besarnya barang yang akan diekspor dan barang yang diimpor.³²

e. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori ini berkembang setelah teori klasik karena teori klasik dianggap masih banyak kekurangan. Maka dari itu, teori ini termasuk teori modern. Teori ini menyatakan bahwa penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produk yang dimiliki (*endowment factors*) oleh masing-masing negara, selanjutnya faktor produksi menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan.

Negara-negara yang memiliki faktor produksi yang lebih banyak atau murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, negara-negara yang memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam

³² “5 Teori Perdagangan Internasional Menurut Para Ahli” (On-line), tersedia di: <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-perdagangan-internasional-menurut-para-ahli>, diakses pada 22 November 2018 pukul 22.06 WIB.

memproduksinya maka negara tersebut akan mengimpor dari negara lain.³³

f. Teori Keunggulan Kompetitif

Menurut Michael Porter, hal-hal yang harus dikuasai oleh suatu perusahaan atau negara untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya adalah terutama teknologi, tingkat *entrepreneurship* yang tinggi, tingkat efisiensi/produktivitas yang tinggi dalam produksi, kualitas dan mutu yang baik dari barang yang diproduksi, promosi yang luas dan agresif, pelayanan teknikal yang baik, tenaga kerja dengan tingkat keterampilan/pendidikan, etos kerja, kreativitas serta motivasi yang tinggi; skala ekonomis, inovasi, diferensiasi produk, modal, sarana dan prasarana serta manajemen yang baik dan proses produksi yang dilakukan dengan *Just-in time*. Lebih lanjut Michael Porter menekankan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh 4 determinan yaitu:

- 1) Keunggulan komparatif
- 2) Permintaan di pasar domestik baik kualitatif maupun kuantitatif
- 3) Struktur industri dalam negeri yang kuat
- 4) Struktur pasar dengan persaingan bebas sepenuhnya.

³³ Mahyus Ekananda, *Op. Cit.* h. 62

B. Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Islam

Dari segi konsep, menurut Hendri Tanjung bahwa jauh sebelum teori perdagangan internasional ditemukan di Barat, Islam telah menerapkan konsep-konsep perdagangan internasional. Adalah ulama besar yang bernama Abu ‘Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid Al-Azdi telah menyoroti praktik perdagangan internasional ini, khususnya impor dan ekspor. Abu ‘Ubaid merupakan orang pertama yang memotret kegiatan perekonomian di zaman Rasulullah SAW, khulafaur Rasyidin, para sahabat dan tabi’in-tabi’in.

Pemikiran Abu ‘Ubaid tentang perdagangan internasional dapat dilihat pada kitabnya, *Al Amwaal* yang ditulisnya hampir 1000 tahun sebelum Adam Smith (1723-1790) menelurkan teori keunggulan absolutnya.³⁴ Pemikiran Abu ‘Ubaid tentang ekspor-impor ini dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu, tidak adanya nol tarif, cukai bahan makanan dan ada batas tertentu untuk cukai.

Perdagangan internasional adalah sebuah keniscayaan, karena tidak mungkin sebuah bangsa dapat memenuhi kebutuhan negerinya sendiri. Allah SWT menciptakan pada setiap daerah dan negara keunggulan dan keterbatasan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Allah SWT dalam Q.S Fushilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

³⁴ Atep Hendang Waluya, “Perdagangan Internasional Dalam Islam”. *Majalah Tabligh*, 20 Mei 2016 No. 4/XIV h. 56.

*Artinya: Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya (QS. Fushilat: 10).*³⁵

Dalam menafsirkan ayat di atas Al Qurtubi meriwayatkan penafsiran dua orang musafir besar dari kalangan tabi'in yaitu 'Ikrimah dan Al Dahak yang mengatakan, "Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya" Allah memberikan rezeki kepada penduduknya dan apa yang sesuai dengan kehidupan mereka berupa perdagangan, pohon-pohon dan manfaat-manfaat yang ada pada setiap negeri yang Allah tidak menjadikannya di daerah lain, supaya sebagian dengan lainnya bisa saling menghidupi melalui perdagangan dan perjalanan dari satu negeri ke negeri lainnya."³⁶

Menurut Siddiqi, tujuan dari perdagangan internasional antara lain:

1. Menjaga dan mendukung kepentingan ekonomi masyarakatnya sendiri dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan.
2. Memastikan keadilan dan pemerataan transaksi ekonomi yang sesuai dengan aturan Syariah.
3. Memperkuat umat dan melayani tujuan komunitas Islam untuk bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan di tingkat global.³⁷

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pantja Cemerang, 2010), h. 477.

³⁶ *Ibid*, h. 55.

³⁷ M. N. Siddiqi, *Loc. Cit* h. 16.

C. Ekonomi Kreatif

1. Definisi

Ekonomi kreatif menurut John Howkins adalah *the creation of value as a result of idea*.³⁸ Dalam sebuah wawancara oleh Donna Ghelfi dari World Intellectual Property Organization (WIPO) di tahun 2005 Howkins menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena masyarakat ini, menghasilkan ide yang harus dilakukan untuk kemajuan.³⁹

Sedangkan menurut Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (Inggris: *United Nations Conference on Trade and Development*, UNCTAD) dalam laporannya *Creative Economy 2008* ekonomi kreatif adalah:

*The “creative economy” is an evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development.*⁴⁰

Menurut Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, ekonomi kreatif (ekraf) adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat

³⁸ “Ekonomi Kreatif” (On-line), tersedia di: http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Kreatif, diakses pada 8 Agustus 2018 pukul 17.12 WIB, mengutip John Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas* (London: Penguin, 2001).

³⁹ “Apa Itu Ekonomi Kreatif” (On-line) Tersedia di <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/programs/apa-itu-ekonomi-kreatif>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2018 pukul 8.15 WIB

⁴⁰ UNCTAD, *Creative Economy Report 2008: The challenge of assessing the creative economy towards informed policy-making* (Geneva: United Nation, 2008), h. 15. Terjemahan: Ekonomi kreatif adalah konsep yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁴¹

Ekonomi kreatif sebelumnya dikenal sebagai industri kreatif. Industri kreatif didefinisikan oleh Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) adalah sebagai berikut:

*“Creative industries can be defined as the cycles of creation, production and distribution of goods and services that use creativity and intellectual capital as primary inputs. They comprise a set of knowledge-based activities that produce tangible goods and intangible intellectual or artistic services with creative content, economic value and market objectives.”*⁴²

Industri kreatif menurut *Department of Culture, Media and Sport* (DCMS) tahun 1998 *Task Force* adalah sebagai berikut:

*“Creative Industries as those industries which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content”*⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hubungan antara ekonomi kreatif dengan industri kreatif adalah kegiatan industri dengan mengandalkan ide kreativitas dan teknologi manusia untuk menciptakan kesempatan kerja sekaligus menjadi nilai tambah ekonomi yang bernilai tinggi.

⁴¹ Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif

⁴² UNCTAD, *Op. Cit.* h. 4. Terjemahan: Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus penciptaan, produksi dan distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama. Mereka terdiri dari seperangkat kegiatan berbasis pengetahuan yang menghasilkan barang nyata dan jasa intelektual atau artistik tidak berwujud dengan konten kreatif, nilai ekonomi dan tujuan pasar.

⁴³ Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 43 mengutip DCMS, *Creative Industries Mapping Document* (London: Department of Culture, Media and Sport, 1998) Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

2. Sub-sektor Ekonomi Kreatif

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015, kegiatan ekonomi kreatif mencakup 16 sub-sektor. Subsektor-subsektor tersebut adalah:

a. Arsitektur

Arsitektur merupakan wujud hasil penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni secara utuh dalam mengubah lingkungan binaan dan ruang, sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang.

b. Desain interior

Desain interior merupakan kegiatan yang memecahkan masalah fungsi dan kualitas interior; menyediakan layanan terkait ruang interior untuk meningkatkan kualitas hidup; dan memenuhi aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan publik.

c. Desain komunikasi visual

Desain komunikasi visual merupakan seni menyampaikan pesan (*arts of communication*) dengan menggunakan bahasa rupa (*visual language*) yang disampaikan melalui media berupa desain yang bertujuan menginformasikan, mempengaruhi hingga mengubah perilaku target *audience* sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Sedangkan bahasa

rupa yang dipakai berbentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi gambar/foto, tipografi/huruf dan sebagainya.

d. Desain Produk

Desain produk merupakan salah satu unsur memajukan industri agar hasil industri produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat, karena produk yang mereka dapatkan mempunyai kualitas baik, harga terjangkau, desain yang menarik, mendapatkan jaminan dan sebagainya. *Industrial Design Society of America* (IDSA) mendefinisikan desain produk sebagai layanan profesional yang menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi yang mengoptimalkan fungsi, nilai, dan penampilan suatu produk dan sistem untuk keuntungan pengguna maupun pabrik.

e. Film, animasi, dan video

Film merupakan karya seni gambar bergerak yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk audio visual, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah-kaidah sinematografi. Animasi merupakan tampilan *frame* ke *frame* dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga tampilan terlihat seolah-olah hidup atau mempunyai nyawa. Video merupakan sebuah aktivitas kreatif, berupa eksplorasi dan inovasi dalam cara merekam (*capture*) atau membuat gambar bergerak, yang ditampilkan melalui media presentasi, yang mampu memberikan karya gambar bergerak

alternatif yang berdaya saing, dan memberikan nilai tambah budaya, sosial, dan ekonomi.

f. Fotografi

Fotografi merupakan sebuah industri yang mendorong penggunaan kreativitas individu dalam memproduksi citra dari suatu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi, termasuk di dalamnya media perekam cahaya, media penyimpanan berkas, serta media yang menampilkan informasi untuk menciptakan kesejahteraan dan juga kesempatan kerja.

g. Kriya

Kriya merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan, dan juga tematik produknya.

h. Kuliner

Kuliner merupakan kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal; sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

i. Musik

Musik merupakan segala jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, kreasi/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan, dan pertunjukan karya seni musik.

j. *Fashion*

Fashion merupakan suatu gaya hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas diri atau kelompok.

k. Aplikasi dan *game developer*

Aplikasi dan *game developer* merupakan suatu media atau aktivitas yang memungkinkan tindakan bermain berumpan balik dan memiliki karakteristik setidaknya berupa tujuan (*objective*) dan aturan (*rules*).

l. Penerbitan

Penerbitan merupakan suatu usaha atau kegiatan mengelola informasi dan daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang memiliki keunikan tertentu, dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan/atau audio ataupun kombinasinya, diproduksi untuk dikonsumsi publik, melalui media cetak, media elektronik, ataupun media daring untuk mendapatkan nilai ekonomi, sosial atau pun seni dan budaya yang lebih tinggi.

m. Periklanan

Periklanan merupakan bentuk komunikasi melalui media tentang produk dan/atau merek kepada khalayak sasaranannya agar memberikan tanggapan sesuai tujuan pemrakarsa.

n. Televisi dan radio

Televisi merupakan kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara dan gambar yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan. Radio merupakan kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan.

o. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh, atau tarian; yang terjadi secara langsung (*live*) di dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (*hic et nunc*).

p. Seni rupa

Seni rupa merupakan penciptaan karya dan saling berbagi pengetahuan yang merupakan manifestasi intelektual dan keahlian kreatif, yang mendorong terjadinya perkembangan budaya dan perkembangan industri dengan nilai ekonomi untuk keberlanjutan ekosistemnya.

D. Produksi Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian produksi

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-*sumber* dasar ke dalam barang jadi, atau proses di mana *input* diolah menjadi *output*. Dalam istilah ini kita mengaitkannya dengan konsep efisiensi ekonomis, yaitu suatu usaha yang meminimalkan biaya produksi dari beberapa tingkat *output* selama periode yang dibutuhkan. Efisiensi dalam proses produksi tergantung pada proporsi dari berbagai jenis *input* yaitu tenaga kerja, tingkat absolut setiap *input*, dan produktivitas masing-masing *input* pada setiap tingkat dan rasio *input*. Karena *input* pada umumnya tidak bebas tetapi merupakan sesuatu yang terikat dengan biaya, derajat efisiensi produksi diwujudkan dalam tingkat biaya per unit *output*.

Dalam Islam, mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan

yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Islam, memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah SWT dan perjuangan di jalan-Nya. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini merupakan keutamaan-keutamaan yang dihargai oleh agama dan tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan harta. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan berproduksi atau bekerja. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan di dalam Al Qur'an terdapat *nash-nash* yang mengajak berproduksi dan bekerja. Sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al Baqarah: 30)*⁴⁴

Berdasarkan dalil di atas bahwa seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil-ardhi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pantja Cemerang, 2010), h. 6.

menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Seorang muslim meyakini apa pun yang diciptakan oleh Allah di bumi ini untuk kebaikan, dan apa pun yang Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan fungsinya sebagai pengelola bumi.

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meningkatkan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi produksi, namun tidaklah sebagaimana dalam konsep konvensional yang terkait minimalisasi *input* biaya termasuk *input* tenaga kerja. Efisiensi dalam Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan oleh syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.

2. Tujuan Produksi Dalam Islam

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan Maslahah yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan Maslahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih

spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang Islami. Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran, tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat.

Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekadar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia. Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan, dalam arti: pertama, menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang; kedua, menyadari

bahwa sumber daya ekonomi, baik *natural resources* atau *non natural resources*, tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

Orientasi ke depan ini akan mendorong produsen untuk terus menerus melakukan riset dan pengembangan guna menemukan berbagai jenis kebutuhan, teknologi yang diterapkan, serta berbagai standar lain yang sesuai dengan tuntutan masa depan. Efisiensi dengan sendirinya juga akan senantiasa dikembangkan, sebab dengan cara inilah kelangsungan dan kesinambungan pembangunan akan terjaga. Ajaran Islam juga memberikan peringatan yang keras terhadap perilaku manusia yang gemar membuat kerusakan dan kebinasaan, termasuk kerusakan lingkungan hidup, demi mengejar kepuasan.

Tujuan yang terakhir yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah mendapatkan berkah, yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh pengusaha itu sendiri.⁴⁵

3. Faktor produksi dalam Islam

Produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber

⁴⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 230-231, dikutip oleh Misbahul Ali, Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal Volume 5, No. 1*, Juni 2013, h. 21-22

alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Macam faktor produksi secara teori terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber daya alam

Allah SWT menciptakan alam yang di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan manusia. Manusia sebagai makhluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang kapital atau pemenuhan yang lain. Menurut ekonomi Islam jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik, maka Alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, yang menyatakan kekayaan alam terbatas karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Islam memandang kebutuhan manusialah yang terbatas dan hawa nafsu yang tidak terbatas.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi. Dalam Islam tenaga kerja tidak terlepas dari moral dan etika dalam melakukan produksi agar tidak merugikan orang lain. Dan sebagai tenaga kerja mereka memiliki hak untuk mendapatkan gaji atas kerja yang telah mereka lakukan. Bahkan Allah SWT mengancam tidak akan memberikan

perlindungan di hari kiamat pada orang yang tidak memberikan upah pada pekerjanya.

Memberikan upah yang layak dalam syariat Islam tidaklah mudah, para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai upah ini, ada yang berpendapat penentuan upah adalah standar cukup, maksudnya sebatas dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada juga yang berpendapat penentuan upah bergantung pada kontribusi mereka pada produksi. Sebagian berpendapat penentuan upah dengan melihat manfaat yang diberikan dan tidak menzalimi pekerja. Menurut Al-Nabani berpendapat penentuan upah berdasarkan keahliannya.

c. Modal

Modal adalah segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (gedung, mesin, perabotan dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan dalam menghasilkan *output*. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti *Mudarabah*, *Musyarakah*, dan lain-lain.

d. Organisasi

Organisasi (manajemen) Dalam sebuah produksi hendaknya terdapat sebuah organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung

jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Diharapkan semua individu dalam sebuah organisasi melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.⁴⁶

E. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu saat. Mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.⁴⁷ Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang dan pertumbuhan itu haruslah bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Jadi Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.⁴⁸

Jadi pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan

⁴⁶ Ilfi Nur Diana, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h 43, dikutip Misbahul Ali, Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal Volume 5, No. 1*, Juni 2013, h. 21-22

⁴⁷ Adearman Putra, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun”. (Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2006), h.8.

⁴⁸ Robinson Tarigan *Op. Cit.* h.46

peningkatan *output* yang dihasilkan suatu daerah secara berkala, dari waktu ke waktu, memperbaiki keadaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional.

2. Teori pertumbuhan ekonomi

a. Teori ekonomi klasik

Kaum klasik mengemukakan teori mengenai pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 1870. Kaum Klasik mengemukakan bahwa peranan modal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Penggunaan modal tersebut untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya yang kemudian akan diikuti pula oleh permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand*). Namun dalam kenyataannya, penawaran tinggi tersebut tidak diikuti dengan permintaan yang tinggi pula sehingga menimbulkan permasalahan seperti over produksi.

Klasik mengenai teori pertumbuhan ekonomi antara lain perekonomian dalam keadaan *full employment*, perekonomian terdiri atas dua sektor yaitu konsumen dan produsen, tidak ada campur tangan pemerintah. Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk

dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith dibagi ke dalam dua aspek utama yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk.⁴⁹

b. Teori Harrod-Domar dalam sistem regional

Teori ini melengkapi teori Keynes, di mana Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang kondisi dinamis. Teori ini dikembangkan hampir pada waktu bersamaan oleh Roy F. Harrod (1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka menggunakan proses perhitungan berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar.

Teori Harrod – Domar hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan yaitu antara tabungan (*S*) dan investasi (*I*) harus terdapat kaitan yang saling menyeimbangkan, padahal peran *K* untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh *V(capital output*

⁴⁹ Kristovel Prok, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013”. (*Jurnal Berkala Ilmiah FEB Universitas Sam Ratulangi Manado Efisiensi*, Volume. 15 No. 03 Tahun 2015).

ratio = Rasio modal - *output*), apabila tabungan dan investasi adalah sama $S=I$.⁵⁰

c. Teori pertumbuhan neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L).

Teori Solow-Swan mengatakan peran campur tangan pemerintah tidak begitu dominan. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan teori Neoklasik. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dan peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas per kapita meningkat. Model tersebut, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Demikian pula model Neoklasik sangat memerhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat

⁵⁰ Robinson Tarigan, *Op. Cit.* h.46.

ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal khusus yang perlu dicatat bahwa model Neoklasik mengasumsikan $I = S$. Hal ini berarti kebiasaan masyarakat yang suka menyimpan uang kontan dalam jumlah besar di rumah (bukan di bank) tanpa tujuan khusus, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.⁵¹

d. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Yang Disinergikan

Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*Turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson (1955). Setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar.

Menyinerigkan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung. Misalnya, usaha perkebunan yang dibuat bersinergi dengan usaha peternakan. Rumput/limbah perkebunan dapat dijadikan makanan ternak, sedangkan teletong/kotoran ternak bisa dijadikan pupuk untuk tanaman perkebunan. Dengan demikian, pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor yang lain,

⁵¹ *Ibid.* h.55.

begitu juga sebaliknya. Selain itu, bahwa kemajuan ekonomi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat.

e. Teori Basis Ekspor Richardson

Teori basis ekspor murni dikembangkan dalam kerangka ilmu ekonomi regional. Penganjur pertama teori ini adalah Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/ jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan). Ekspor tidak hanya mencakup barang/jasa yang dijual ke luar daerah tetapi termasuk juga di dalamnya barang atau jasa yang dibeli orang dari luar daerah walaupun transaksi itu sendiri terjadi di daerah tersebut.⁵² Kegiatan lokal yang melayani pariwisata adalah pekerjaan basis karena mendatangkan uang dari luar daerah. Demikian pula kegiatan lokal di perkotaan seperti restoran, bengkel, usaha grosir.

3. Model pertumbuhan ekonomi wilayah

Sudah menjadi kenyataan umum bahwa ada wilayah yang pertumbuhan ekonominya sangat tinggi dan ada pula yang sangat rendah.⁵³ Berikut ini diuraikan ide pokok dan formulasi dari model pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut:

a. Model Basis Ekspor (*Export Base Model*)

Model ini mula-mula diperkenalkan oleh Douglas C. North .

Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya

⁵² *Ibid.* h.56.

⁵³ Sjafrizal, *Op. Cit.* h.30.

ditentukan oleh besarnya Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh wilayah bersangkutan. Bila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan ekspor tersebut akan memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) yang cukup besar bagi perekonomian daerah bersangkutan.

b. Model *Interregional Income*

Perluasan dari Model Basis Ekspor dapat dilakukan dengan memasukkan unsur hubungan ekonomi antarwilayah yang dikenal sebagai *Interregional Income* Modal yang dikembangkan oleh Harry W. Richardson pada tahun 1978. Ekspor diasumsikan sebagai faktor yang berada dalam sistem perekonomian daerah bersangkutan (*endogenous variable*) yang fluktuasinya ditentukan oleh perkembangan kegiatan perdagangan antarwilayah. Selanjutnya, kegiatan perdagangan antardaerah tersebut dibagi atas barang konsumsi dan barang modal.⁵⁴

c. *Shift-Share Analysis*

Shift-share digunakan untuk menjelaskan perubahan ekonomi yang dipengaruhi oleh sektor secara nasional, regional dan lokal. Menurut Arsyad analisis *shift-share* digunakan untuk menentukan kinerja

⁵⁴ *Ibid.* h.95.

perekonomian daerah. Analisis *shift-share* digunakan untuk melihat kecenderungan transformasi struktur perekonomian wilayah. Analisis ini mengasumsi bawa pertumbuhan suatu wilayah dapat dibagi ke dalam tiga komponen.

Pertama, komponen pertumbuhan ekonomi provinsi (*share regional*), untuk melihat posisi relatif suatu daerah dengan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. *Share regional* menggambarkan perubahan *output* suatu wilayah, komponen ini terjadi misalnya kriteria inflasi untuk kebijakan perpajakan. Kedua, pertumbuhan sektoral (*Proportionally Shift*), adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan produksi suatu wilayah lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional. *Proportionally shift* dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan kebijakan sektoral. Ketiga, pertumbuhan daya saing wilayah (*Different Shift*), adalah mengukur daya saing suatu wilayah dibandingkan wilayah lain. *Different shift* terjadi karena peningkatan atau penurunan *output* disebabkan keunggulan komparatif.⁵⁵

d. Model Neo-klasik

Model ini dipelopori oleh George H. Bort dengan mendasarkan analisisnya pada teori ekonomi neo-klasik. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh

⁵⁵ Zainal Abidin, "Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Sulawesi Tenggara". *Jurnal Informatika Pertanian Balai Pengkaji Teknologi*, Vol.24 No.2 (Desember 2015), h.165-178.

kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan produksi pada suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tetapi juga ditentukan pula oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah.⁵⁶

e. Model Kota dan Desa

Model Kota dan Desa adalah suatu bentuk teori pertumbuhan ekonomi wilayah yang dipelopori oleh Gural Mirdal. Model ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh adanya sinergi yang kuat antara kegiatan ekonomi daerah pedesaan (*rual*) dengan kegiatan daerah perkotaan (*urban*). Pembangunan antara daerah pedesaan dan perkotaan akan dapat diwujudkan bilamana hasil produksi sektor pertanian di daerah pedesaan sebagian besar digunakan oleh kegiatan industri, perdagangan dan jasa pada daerah perkotaan terkait. Sedangkan hasil produksi daerah perkotaan sebagian besar dimanfaatkan oleh daerah pedesaan terkait. Keterkaitan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan tersebut akan dapat pula mendorong terwujudnya apa disebut oleh Mirdal sebagai Efek Rembesan (*Trickling-down Effect*).⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.* h.98 et.seq.

⁵⁷ *Ibid.* h.105

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

a. Sumber alam

Sumber alam adalah segala kekayaan yang dimiliki suatu daerah berupa tumbuh-tumbuhan dan berbagai jenis tanaman, dengan adanya kekayaan alam ini maka akan menjadi nilai tambah di suatu wilayah dan dapat dioptimalkan menjadi keunggulan wilayah tersebut.

b. Akumulasi modal

Akumulasi modal adalah segala yang berkaitan dengan nilai dalam hal ini investasi, dengan investasi maka suatu wilayah akan meningkatkan *outputnya* dalam arti peningkatan produksi dan akan menyerap tenaga kerja ekonomi pun menjadi membaik.

c. Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama secara bersama-sama dengan adanya organisasi maka akan mensinergikan antar satu organisasi dengan yang lain dan akan menghasilkan kemajuan.

d. Teknologi

Teknologi adalah penunjang dari yang biasanya dapat dilakukan oleh manusia menjadi dapat dilakukan oleh alat atau robot sehingga memudahkan pekerjaan manusia, dengan adanya teknologi maka peningkatan hasil produksi akan meningkat dan optimalisasi dari pertumbuhan ekonomi.⁵⁸

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Skala produksi adalah peningkatan jumlah kapasitas produksi suatu wilayah, suatu wilayah dikatakan unggul apabila memiliki produksi yang mumpuni dan berkualitas. Semakin banyak jumlah produksi maka semakin banyak *output* yang dihasilkan otomatis keuangan daerah meningkat.

5. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan

⁵⁸ Adearman putra, *Op. Cit.* h.13

aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*investable resources*)

Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disiapkan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Alquran dan Sunah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.
- 2) Manusia adalah khalifah Allah Swt. yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam di muka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt.

- 3) Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak.
- 4) Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.

b. Sumber daya manusia (*human resources*) dan Wirausaha (*entrepreneurship*).

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, mengakumulasikan modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.⁵⁹ Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an QS. Hud ayat 61:

⁵⁹ Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume.1 Nomor. 2 (Desember 2016).

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (QS. Hud: 61)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan selain untuk beribadah kepada Allah SWT. Manusia juga untuk mencukupi kehidupannya maka harus adanya pekerjaan, dan pekerjaannya berupa memakmurkan bumi dan memaksimalkan apa yang ada di bumi. Pekerjaan yang memakmurkan bumi sekaligus mendapatkan keuntungan adalah memakmurkan bumi berupa bercocok tanam, bertani dan segala pekerjaan yang berkaitan dengan memakmurkan bumi.

Pertumbuhan ekonomi akan membaik apabila adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk kemakmuran bumi dan kemakmuran dirinya. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok

semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

F. Tinjauan Pustaka

Pengkajian teori tidak akan terlepas dari kajian pustaka atau studi pustaka karena teori secara nyata dapat diperoleh dari studi atau kajian kepustakaan. Menurut Prastowo kegiatan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain yang terdapat di kepustakaan. Kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryana Haprin Dj. Achmad dengan judul penelitian Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Unggulan Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif yang digunakan untuk membahas hasil-hasil perhitungan dari kajian kuantitatif atas data yang terkumpul dan menganalisis komoditas unggulan Sulawesi Tengah dan Ben pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja komoditas unggulan daerah Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil penelitian regresi sederhana menunjukkan ekspor

komoditas unggulan Sulawesi Tengah berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah.⁶⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik dkk., dengan judul penelitian Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis dua jalur. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen investasi dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf nyata ($0,008 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam model ini mempunyai pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$).⁶¹
3. Ahmad Sururi dengan judul Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten menggunakan metode penelitian menggunakan penelitian kebijakan dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga bersifat deskriptif analitis karena penelitian tidak hanya terbatas pada deskripsi mengenai objek kajian akan tetapi juga melakukan analisis. Hasil dan simpulan menunjukkan Provinsi Banten memiliki modal dan potensi dari

⁶⁰ Nuryana Haprin Dj. Achmad, "Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Unggulan Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sulawesi Tengah". *e-Jurnal Katalogis*, Volume 3 Nomor 5 (Mei 2015) h. 13-24

⁶¹ Muhammad Taufik, et.al. "Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 7 No. 2 (Agustus 2014). h. 90.

besaran ekspor produk-produk ekonomi kreatif, terdapat peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dan tantangan-tantangan dan perlunya penguatan sinergitas antara berbagai aktor ekonomi kreatif yaitu masyarakat, pemerintah, akademisi/intelektual, pelaku bisnis dan komunitas kreatif dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Banten melalui sebuah inovasi model pengembangan kebijakan ekonomi kreatif.⁶²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Diah Citraresmi Cahyadi yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan wawancara mendalam, sedangkan teknik analisis yang dilakukan adalah analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis sub struktural pertama didapatkan hasil bahwa variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Jadi variabel jumlah produksi bukan variabel *intervening* bagi penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis sub-struktural kedua didapatkan hasil bahwa variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan.⁶³

⁶² Ahmad Sururi, "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten". *Jurnal Scientium*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2010)

⁶³ Luh Diah Citraresmi Cahyadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar". *Sintesa* (2 November 2012), h. 313.

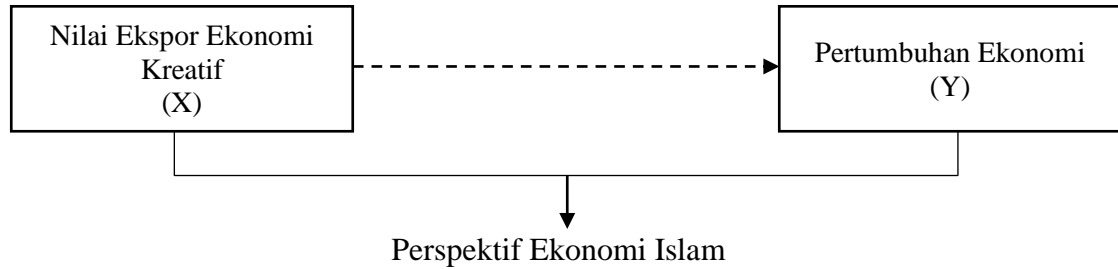
5. Penelitian oleh Umrotun dkk., yang berjudul Spasial Ekonomi Kreatif Berorientasi Ekspor Kota Surakarta menggunakan metode Analisis Spasial merupakan analisis permasalahan dan kekuatan ekonomi dengan pendekatan *Geographical Information System* (GIS). Hasil analisis didapat bahwa setiap kecamatan mempunyai potensi UMKM berorientasi ekspor. Di samping itu ada 12 (dua belas) UMKM ekonomi kreatif berorientasi ekspor yang masing-masing kecamatan berpotensi dijadikan sebagai sentra sesuai dengan konsep One Village One Product.⁶⁴

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara fungsional yaitu, pengaruh nilai ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini model hubungan variabel bebas yaitu nilai ekspor ekonomi kreatif (X), dan kemudian pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung (Y). Dari uraian tersebut, maka hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

⁶⁴ Umrotun , et.al. Analisis Spasial Ekonomi Kreatif Berorientasi Ekspor Kota Surakarta. The 6th University Research Colloquium 2017

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.⁶⁵ Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

- H_1 : Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- H_0 : Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator ekonomi yaitu data nilai ekspor dan data pertumbuhan ekonomi melalui data PDRB. Data dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Badan Ekonomi Kreatif yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu. Data sekunder berasal dari eksternal dan internal. Data yang berasal dari Internal maupun eksternal. Dalam hal ini data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik dan Badan Ekonomi Kreatif

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan dapat juga berbentuk *file* yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.⁶⁷ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan Badan Ekonomi Kreatif.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 232.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan data nilai ekspor ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB Provinsi Lampung.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan untuk penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sepuluh (10) tahun terakhir yaitu tahun 2008-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

E. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*).

1. Variabel independen

Variabel Independen atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas (X1) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen

⁶⁸ Sugiyono. *Op. Cit.* h.174

⁶⁹ *Ibid.* h. 88.

dalam penelitian ini adalah nilai ekspor ekonomi kreatif pada tahun 2008-2017.

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selama sepuluh tahun terakhir yaitu 2008-2017.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode analisis

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk menumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis regresi sederhana, yaitu digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat olah data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*Eviews*) komputer dengan metode analisis regresi linear sederhana.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel, yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

Di mana:

Y : Pertumbuhan ekonomi

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien

X : Ekspor ekonomi kreatif

I : *Cross-section*

t : *Time-series*

μ_{it} : *Disturbance error*

Menurut Widarjono panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross-section* dan *time-series* saja. Serta, data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometrik yang efisien.⁷⁰

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan

⁷⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005)

analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui kenormalan galat (*error-term*) dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan metode Jarque-Bera. Metode Jarque-Bera didasarkan pada sampel besar yang di asumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Formula uji statistik J-B yaitu:

$$JB = \frac{N - k}{6} \left\{ S^2 + \frac{(k - 3)^2}{4} \right\}$$

Di mana s adalah koefisien skewness dan k adalah koefisien kurtosis. Jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka koefisien $S = 0$ dan $K = 3$. Oleh karena itu, jika *residual* terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi chi squares dengan derajat kebebasan. Jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan maka menerima hipotesis bahwa *residual* mempunyai distribusi normal karena nilai JB mendekati nol,

sebaliknya jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan maka menolak hipotesis bahwa *residual* mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi sederhana, dengan menggunakan model fungsional. Dari data yang sudah dikumpulkan dan tersusun secara sistematis, kemudian akan dianalisis dalam menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4. Uji hipotesis (uji t parsial)

Uji hipotesis atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:⁷¹

- 1) Tingkat signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria
Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 maka H_1 diterima dan menolak H_0 .
- 2) Jika nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear sederhana ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi total . Jika Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan daerah Provinsi lampung

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 adalah merupakan Keresidenan Lampung, yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibukota Tanjung Karang-Telukbetung Selanjutnya Kotamadya Tanjung Karang-Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983. Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 14 (empat belas) Kabupaten/Kota, yang selanjutnya terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan.

2. Ekonomi

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadi lumbung nasional, karena sebagian besar hasil perkebunan, perikanan dan tanaman pangan berasal dari Lampung. Komoditas yang menjadi produk unggulan Lampung di antaranya adalah kopi, ubi kayu, udang, nanas, coklat, jagung dan tebu. Sebagai contohnya, Lampung merupakan produsen kopi

nomor dua di Indonesia. Kemudian ada nanas, Lampung juga produsen nanas nomor satu di Indonesia.⁷²

B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini data *time series* dengan rentang waktu dari 2008 hingga 2017. Alat olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak Eviews 8 dengan metode analisis regresi linear sederhana. Uraian dan data di bawah ini merupakan data nilai ekspor ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi kreatif dan pertumbuhan untuk dilihat secara umum.

1. Nilai ekspor

Ekspor barang dapat dinilai menurut harga *Free On Board*, perhitungan ekspor barang dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Dalam hal ini, nilai ekspor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai ekspor ekonomi kreatif di Provinsi Lampung periode 2008-2017,

⁷² Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2018 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018) h. 228-305

Tabel 4.1
Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung
(Dalam US\$)

Tahun	Nilai Ekspor
2008	580.408
2009	404.123
2010	1.101.418
2011	658.187
2012	572.499
2013	588.035
2014	776.224
2015	761.020
2016	1.416.064
2017	580.408

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)
Provinsi Lampung, diolah

Komoditas subsektor-subsektor ekraf ada dalam seri data ekspor Lampung. Selama periode 2013–2017 hanya ada tujuh subsektor ekraf yang komoditasnya diekspor ke luar negeri yaitu film, animasi dan video; kriya; kuliner; musik; *fashion*; penerbitan; dan seni rupa. Dari ketujuh subsektor ekonomi kreatif tersebut, Provinsi Lampung hanya mengekspor lima subsektor ekonomi kreatif yang di antaranya adalah: *fashion*; kriya; kuliner; penerbitan dan seni rupa. Sedangkan subsektor yang memiliki nilai ekspor yang kompetitif yaitu *fashion*, kriya dan kuliner. Hal ini disebabkan karena perbedaan sumber daya masing-masing daerah dan tingkat keterampilan masyarakat di daerah itu sendiri.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah dengan jangka waktu berkelanjutan.

pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya sektor-sektor yang terdapat pada produk domestik regional bruto (PDRB).

C. Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linear harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atas variabel dependen tidak bias. Karena model regresi linear ini sederhana maka hanya menggunakan suatu gejala asumsi klasik yaitu normalitas dalam pengujian dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya baik pula dan tidak bias.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang laik digunakan adalah data yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan metode Jarque-Bera. Metode Jarque-Bera didasarkan pada sampel besar yang di asumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung

Sampel	Jarque-Bera	Probability	Simpulan
10	0.856134	0.651768	Data terdistribusi Normal

Sumber: Output eviews 8

Hasil output eviews pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Jarque-Bera sebesar 0.856134 atau ($>5\%$) dan nilai *probability* diperoleh sebesar 0.651768 atau ($>5\%$) maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Analisis regresi linear sederhana

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikansi
C	-17,2754	-1,2857	0,2345
Nilai Ekspor Ekraf (X1)	1,5563	2,6574	0,0289
R-squared	0,4688		
Signifikansi	0,02892		

Sumber: Output eviews 8

Formulasi persamaan regresi sederhana dari variabel pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Daerah ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

$$Y = -17,2754 + 1,5563 * X_1$$

Di mana :

$$a \text{ (Konstanta)} = -17,2754 \quad b_1 = 1,5563$$

$$X_1 = \text{Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif}$$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Koefisien regresi nilai Ekspor Ekonomi Kreatif (X_1) yang dihasilkan sebesar 1,5563 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan ekspor sebanyak 1% maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,5563.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara parsial variabel Nilai Ekspor Ekraf (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dikarenakan dengan Uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 atau nilai signifikansi $0,028 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji hipotesis (uji t parsial)

Variabel ekspor ekonomi kreatif (X_1) memperoleh nilai koefisien sebesar 1,5563 dan t-statistik 2,6574 dan nilai prob. 0,0289 (<5%) maka variabel Ekspor Ekonomi Kreatif (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut bahwa nilai ekspor

ekonomi kreatif secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-Squared 0,4688 (47%) berarti variabel Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 47% dan sisanya 53% (0,5312) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

D. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB II bahwa ekspor adalah suatu aktivitas yang kegiatannya melakukan pengiriman barang atau komoditas dalam negeri untuk dijual ke luar negeri dengan harapan memperoleh keuntungan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku (sesuai daerah kepabeanan). Ekspor barang dapat dinilai menurut harga *Free On Board*, perhitungan ekspor barang dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. FOB berarti bahwa penjual (eksportir) melakukan pengiriman barang sampai pada pelabuhan yang disebut, hal ini berarti pembeli wajib memikul semua biaya dan risiko kehilangan atau kerusakan barang mulai dari titik itu.

Dari pengujian yang diperoleh melalui analisa kuantitatif maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi karena hal tersebut ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0289 ($3\% < 5\%$). Berarti menunjukkan bahwa ekspor ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu disebabkan bahwa ekonomi kreatif merupakan komoditas yang berdasarkan barang yang diolah menjadi barang yang memiliki ekonomi tinggi bukan barang primer seperti kopi, lada, sawit dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuryana Haprin Dj. Achmad⁷³ dan Muhammad Taufik dkk⁷⁴ yang menyatakan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun khusus untuk komoditi ekonomi kreatif perlunya adanya penguatan sinergitas antara berbagai aktor ekonomi kreatif yaitu masyarakat, pemerintah, akademisi/intelektual, pelaku bisnis dan komunitas kreatif dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Banten melalui sebuah inovasi model pengembangan kebijakan ekonomi kreatif.

Teori yang sesuai atau sejalan dengan penelitian ini adalah dikemukakan oleh Michael Porter hal-hal yang harus dikuasai oleh suatu perusahaan atau negara untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya adalah terutama teknologi, tingkat *entrepreneurship* yang tinggi, tingkat efisiensi/produktivitas yang tinggi

⁷³ Nuryana Haprin Dj. Achmad, *Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Unggulan Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sulawesi Tengah*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 5, Mei 2015 h. 13-24

⁷⁴ Muhammad Taufik, et.al. *Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No. 2 Agustus 2014

dalam produksi, kualitas dan mutu yang baik dari barang yang diproduksi, promosi yang luas dan agresif, pelayanan teknikal yang baik, tenaga kerja dengan tingkat keterampilan/pendidikan, etos kerja, kreativitas serta motivasi yang tinggi; skala ekonomis, inovasi, diferensiasi produk, modal, sarana dan prasarana serta manajemen yang baik dan proses produksi yang dilakukan dengan *just in time*. Menurut teori Schumpeter, proses perdagangan internasional yang dilakukan oleh pengusaha ikut berperan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan itu sendiri terbagi menjadi dua jenis kegiatan perdagangan yaitu ekspor dan impor.

Ekspor dapat membantu negara atau daerah dalam memperoleh keuntungan dari skala ekonomi daerah yang dimiliki. Jadi ekspor sangat berperan penting dalam suatu negara. Artinya bahwa jika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan naik, sebaliknya jika ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga menurun.

Pada dasarnya kegiatan ekspor maupun impor merupakan kegiatan yang dibolehkan (mubah) menurut Islam. Sebab ekspor ataupun impor merupakan bagian kegiatan perdagangan (*muamalah*). Dalam kitab *Muqodimah* karya Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di negara tersebut. Menurutny, kekayaan negara ditentukan oleh dua hal yaitu tingkat produksi domestik dan neraca pembayaran yang positif di negara tersebut. Konsep perdagangan internasional dalam Islam khususnya ekspor tidak semata-mata memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi juga harus

memperhatikan kemakmuran warganegara dan juga masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.

Perubahan dan perkembangan teknologi saat ini semakin pesat yang berdampak pada perubahan konsumsi, perdagangan dan pengelolaan informasi di berbagai penjuru dunia. Perubahan tersebut pula memicu pengembangan ekonomi baru yang semakin kompetitif, penuh kreativitas dan berkelanjutan. Ekonomi Kreatif (Ekraf) adalah paradigma ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Sumber daya utama dalam ekonomi kreatif adalah kreativitas, yakni kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, solusi dari suatu masalah, atau sesuatu yang berbeda dari pakem. Namun selain kreativitas, unsur lain yang dianggap penting untuk menunjang Ekonomi Kreatif adalah nilai tambah. Nilai tambah ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas produk dari segi nilai dan ekonomi.

Keunggulan dari kegiatan ekonomi kreatif dibandingkan dengan ekonomi tradisional yaitu: Pertama, mampu meningkatkan standar hidup dan pendapatan rata-rata. Karena pelaku ekraf dituntut menghasilkan produk terbaik dan inovasi berkelanjutan. Kedua, kegiatan ekraf dapat dilakukan secara kolaboratif artinya berbagai individu dari bidang usaha dan latar belakang yang berbeda-beda dapat melakukan kegiatan ekraf secara bersama-sama untuk menghasilkan produk yang inovatif.

Ketiga, dengan kegiatan ini seseorang mampu mempromosikan hak kekayaan intelektual dirinya sendiri sebagai pencipta karya dan negara itu sendiri. Karena hak kekayaan intelektual merupakan aset yang penting bagi pelaku ekraf. Keempat, pelaku ekraf tidak terpaku dengan struktur yang kaku. Sehingga pelaku ekraf mampu kreativitas yang mereka miliki untuk menghasilkan produk terbaik.

Kelima, Sektor ekraf tidak memerlukan modal yang terlalu besar ataupun sertifikasi tertentu. Sebab, sektor ekraf bisa dilakukan oleh siapa saja, asalkan individu atau pelaku ekraf memiliki keterampilan dan kreativitas dalam mengolah atau memproduksi produk dengan sumber daya yang tersedia. Keenam, ekraf dapat membuka lapangan kerja baru.

Pertumbuhan ekonomi pun juga begitu tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Pada Bab II telah dijelaskan bahwa ada terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni, sumber daya yang dapat dikelola dan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi akan membaik apabila adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk kemakmuran bumi dan kemakmuran dirinya.

Teknologi informasi berkembang pesat dan telah dimanfaatkan oleh berbagai bidang. Termasuk internet yang telah dengan mudah digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat di Indonesia. Selama tiga tahun terakhir terdapat topik yang menarik yaitu mengenai *Internet of Things* (IoT) atau secara harfiah dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Internet untuk Segalanya”. IoT secara

konsep yang di mana suatu objek memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui konektivitas internet tanpa interaksi manusia ke manusia. Penggunaan internet ini dimanfaatkan oleh para pengusaha dalam proses pemasaran, serta untuk pembelian bahan baku maupun penjualan barang/jasa yang mereka hasilkan. Pemanfaatan internet untuk penjualan dan pembelian barang/jasa ini disebut *e-commerce*.

Menurut sensus ekonomi 2016, penggunaan internet di Provinsi Lampung dalam memasarkan produknya berada di peringkat 4 di tingkat provinsi dengan persentase 65,48%, namun dalam penerapan *e-commerce* pada usaha ekonomi kreatif di Provinsi Lampung hanya sebesar 2,02% dan yang tidak sebesar 97,98%. Berdasarkan hal tersebut jika dilihat, bahwa terdapat peluang bisnis ekonomi kreatif dengan memanfaatkan fenomena *e-commerce* untuk usaha kecil-menengah hingga usaha berskala besar.

Dapat disimpulkan bahwa betapa besar potensi ekonomi kreatif dengan memanfaatkan internet dan penggunaan internet tidak hanya sebatas pada mengembangkan produk tetapi juga di pemasaran yaitu bidang promosi, penjualan dan yang berhubungan dengan konsumen lokal maupun internasional seperti memperlancar distribusi barang ekspor maupun impor.

Dalam perspektif Islam memandang *e-commerce* termasuk muamalah menurut syariah dibolehkan. Menurut Muttaqin, *e-commerce* secara esensial merupakan praktik jual beli yang memiliki kesamaan fundamental dengan *ba'i as-salam* yaitu adanya penangguhan penyerahan barang setelah terjadi akad jual

beli antara penjual dan pembeli.⁷⁵ Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah mendefinisikan bahwa *as-salam* sebagai akad yang disepakati dengan cara tertentu dan membayar terlebih dahulu sedangkan barangnya diserahkan dikemudian hari. Imam Maliki mendefinisikan bahwa *as-salam* dengan jual-beli yang modalnya dibayar dahulu, sedangkan barangnya diserahkan sesuai waktu yang disepakati.⁷⁶ *As-Salam* merupakan akad muamalah yang diperbolehkan, hal ini berdasarkan dalil Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ.... ﴿٢٨٢﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*⁷⁷

Jual beli *as-salam* maupun *e-commerce* sama merupakan aktivitas jual beli. Maka seperti halnya transaksi jual beli, disyaratkan paling tidak empat hal yang harus dipenuhi yaitu pembeli, penjual, alat tukar (uang) dan barang yang diperjualbelikan bebas dari unsur judi, *gharar* (penipuan), dan riba.⁷⁸ Jadi, masyarakat muslim yang ingin memasarkan (ekspor) produk kreatifnya melalui *e-commerce* boleh untuk dilakukan asalkan memenuhi ketentuan-ketentuan hukum Islam.

⁷⁵ Azhar Muttaqin, *Transaksi E-Commerce Dalam Tinjauan Hukum Jual Beli Islam*. Ulumuddin, Volume VI, Tahun IV, Januari 2010. H. 466.

⁷⁶ Ashabul Fadhl, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Akad As-Salam Dalam Transaksi E-Commerce*. Mazahib, Vol XV. No. 1 Juni 2016 ,h.

⁷⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pantja Cemerang, 2010), h. 48.

⁷⁸ *Op. Cit*, Azhar Muttaqin, h. 463

Kegiatan ekspor khususnya produk ekonomi kreatif memiliki potensi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja dan merupakan nilai tambah dari suatu kegiatan industri. Sektor industri ini menjadi harapan penciptaan kerja baru bagi masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Lampung. Pada tahun 2016 tenaga kerja yang tercatat menurut 99 kota yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro menyerap 43.582 tenaga kerja. Melihat kontribusi tersebut belum ditambah kabupaten atau daerah-daerah lain di Provinsi Lampung.

Usaha ekonomi kreatif bisa menggunakan tenaga kerja yang relatif kecil, bahkan hanya seorang diri. Misalnya desain grafis, pengembang perangkat lunak, penulis buku, dan sebagainya. Dengan mengandalkan kreativitas setiap orang atau tenaga kerja mampu memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena barang yang dihasilkan merupakan barang yang di olah.

Dalam pemahaman Islam bahwa setiap kegiatan perekonomian harus mampu memberikan dampak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Seperti kegiatan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan atau gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Totokaton Kabupaten Lampung Tengah misalnya, memanfaatkan nanas yang tidak laku dijual untuk diolah kembali menjadi barang yang bernilai tinggi.⁷⁹ Hal ini mendorong terciptanya hubungan baik antar individu atau kelompok serta

⁷⁹ Ela Hayati, “Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

terciptanya kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatannya, sesuai dengan firman Allah SWT surat Al Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁸⁰

Kegiatan ekonomi kreatif dalam pandangan Islam haruslah memiliki fungsi yakni mengembangkan dan meningkatkan kualitas sosial dan intelektual, memelihara sumber daya alam tanpa merusaknya dan dapat memenuhi kebutuhan antar individu maupun orang banyak.

⁸⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pantja Cemerang, 2010), h. 106

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2008-2017), sebagai berikut:

1. Hasil uji penelitian dengan metode analisis regresi linear sederhana menyatakan bahwa Ekspor ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Artinya, kegiatan ekspor ekonomi kreatif memiliki tanggapan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Ekspor dapat membantu negara atau daerah dalam memperoleh keuntungan dari skala ekonomi daerah yang dimiliki. Jadi ekspor sangat berperan penting dalam suatu negara. Artinya bahwa jika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan naik, sebaliknya jika ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga menurun.
2. Dalam perspektif Islam menyatakan bahwa perdagangan internasional boleh dilakukan karena merupakan bagian dari *muamalah*. Dalam ekonomi kreatif hal tersebut sejalan dengan pemahaman produksi perspektif Islam yaitu, usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara

syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meningkatkan derajat manusia. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan Masalah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.

B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah khususnya Provinsi Lampung perlu adanya perlunya penguatan sinergitas antara berbagai aktor ekonomi kreatif yaitu masyarakat, pemerintah, akademisi/intelektual, pelaku bisnis dan komunitas kreatif dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis syariah khususnya kegiatan ekspor baik daerah maupun luar negeri. Kegiatan ekspor di Provinsi Lampung karena memiliki prospek dan kontribusi yang cerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi terhadap kesempatan kerja.
2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga masih dimungkinkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan kajian mendalam, seperti variabel, data, periode penelitian, cakupan daerah dan wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara." *Jurnal Informatika Pertanian Balai Pengkaji Teknoligi* Vol. 24 No. 2, 2015: 165-178.
- Achmad, Nuryana Haprin Dj. "Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Unggulan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sulawesi Tengah." *e-Journal Katalogis*, 2015: 13.
- Almizan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 1 Nomor 2*, 2016: 203.
- Amirudin, dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Anggraeni, Riska. "Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kepulauan Riau Tahun 2000-2006." Skripsi, Batam, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Brian, Rio. *Pengertian Perdagangan Internasional, Manfaat, Jenis dan Faktor Pendorongnya*. t.thn. <http://www.maxmanroe.com/pengertian-perdagangan-international.html> (diakses November 22, 2018).
- Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar." *Sintesa*, 2013: 313.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djuwaini, Dimyauddin. *Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Ekonomi Kreatif*. t.thn. http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Kreatif (diakses Agustus 8, 2018).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2013.
- Hakim, Lukman. *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Howkins, John. *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. London: Penguin, 2001.
- I Gusti Ayu Putri Wahyuni, Made Sukarsa, dan Nyoman Yuliarmi. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali." *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2014: 458.
- Kartasasmita, Ginanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan)*. Jakarta: CIDEAS, 1997.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mawarni, Darwanis, Syukriy Abdullah. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Aceh)." *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2013: 80-83.
- Misiyanti, Rika. "Peran Camat Dalam Pembangunan Fisik Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda." *Ejournal: Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman*, 2014.
- Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad Taufik, Eny Rochaida, dan Fitriadi. "Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2014: 90.
- Munrokhim Minsanan, Priyonggo Suseno dan M Bhekti Hendrianto. *Ekonomi Isam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Norobuko, Cholid, dan Ahmad. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997.
- Pangestu, Mari Ekla. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008.
- Portal, Admin. *Apa Itu Ekonomi Kreatif*. 6 Agustus 2018.

- Rangkuti, Freddy. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pantja Cermerlang, 2010.
- Rustiono, Deddy. "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah." Tesis, Semarang, 2008.
- S, Amit M. *Handbook of Export Import Business*. Jakarta: PPM Manajemen, 2008.
- Santoni, Gianluca Orefice & Gianluca. "Exporting Creative and Cultural Products: Birthplace Diversity Matters!" *CEPII Working Paper*, 2017.
- Siagian, Sondang P. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008.
- Siddiqi, M. N. "Principles of International Economic Relation In Islam." *International Economic From Islamic Perspectives*, 1992: 16.
- Sjafrizal. *Ekonomi Regional*. Padang: Baduose Media, 2008.
- Soemardi, B.W. "Manajemen Risiko Proyek Dalam Pembangunan Infrastruktur." *Semarang: Seminar Nasional Konstruksi* , 2006.
- Stephen, Michael Todaro and. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarwena, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suprayogi, Imam, dan Tabroni. *Metodologi Penlitian Sosial Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sururi, Achamd. "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten." *Scientium: Jurnal Ilmiah Dewan Riset Daerah Banten*, 2017.
- Susilo, Andi. *Buku Pintar Ekspor Impor (Manajemen dan Tata Laksana & Transportasi Internasional)*. Jakarta: TransMedia, 2008.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

UNCTAD. *Creative Economy Report 2008: The challenge of assessing the creative economy towards informed policy-making*. United Nations, 2008, 4.

Waluya, Atep Hendang. *Perdagangan Internasional Dalam Islam*. 20 Mei 2016.

Wresniwiro. *Membangun Republik Desa*. Jakarta: Visimedia, 2012.

Zulkifli. “Kontribusi Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.” *EcceS (Economics, Social and Development)*, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN